

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini memerankan peran penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sistem pendidikan nasional harus mampu menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi, hal tersebut dimaksudkan untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik supaya bisa memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Sifat pendidikan sendiri bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis, sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Berbagai usaha telah dilakukan untuk

¹ Muhamad Zaini, *pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 14.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5

meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan sifat pendidikan yang dinamis, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian berbagai macam indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Keberhasilan suatu penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses belajar mengajar. Hakikatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain. Penerapan pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan.

Dalam menerapkan pendidikan yang bermutu pemerintah telah menerapkan kurikulum tahun 2013 dengan pendekatan yang salah satunya adalah

³ Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2006), 8.

pendekatan Saintifik, yang akan mengubah pola pembelajaran gaya lama untuk menerapkan pembelajaran gaya baru. Yang menjadi latar belakang menariknya pembelajaran ini karena produk pendidikan yang belum menghasilkan lulusan yang mampu berfikir kritis. Perlu di sadari bahwa tenaga pendidik harus menajamkan keahliannya dalam membentuk peserta didik agar bisa berfikir logis sistematis dan ilmiah. Dengan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran akan mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran yang efektif menuntut peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya dirinya, dan memiliki pegangan dalam spiriritual maupun keagamaan. Hal ini menunjukkan pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan manusia, khususnya untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya tersebut.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari empat mata plajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Quran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang di landasi oleh akidah.⁴

⁴ Lampiran Peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013

Di zaman modern ini banyak sekali pelajar yang belum mengetahui tentang sejarah islam di masa lampau. Sejarah kebudayaan islam dapat memberikan informasi bagaimana proses perjuangan dan perjalanan hidup para penyebar agama islam di dunia. Karena sejarah membuka semua wawasan tentang masa lalu baik dari aspek ekonomi, social, politik, budaya. Selain itu menambah wawasan tentang asal usul khasanah serta kebudayaan dan kekayaan serta keahlian di bidang tertentu yang pernah di raih oleh umat islam pada masa dahulu, serta dapat mengambil Ibrah atau pelajaran dari kejadian-kejadian dan perjuangannya.

Berdasarkan pentingnya Sejarah Kebudayaan Islam tersebut peran serta seorang guru membawakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, akan tetapi peran guru disini bukanlah faktor utama, karena guru hanyalah sebagai fasilitator yang siap membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu guru juga harus mengetahui bahwa peserta didik memiliki tiga kemampuan yang sangat penting, diantaranya adalah kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar ketiga kemampuan yang dimiliki siswa tersebut dapat berkembang dengan optimal. Sesuai dengan hal tersebut dimaksudkan agar berdampak pada aktivitas dan kreatifitas siswa yang meningkat, serta hasil atau prestasi belajar siswa stabil maupun meningkat dan tercapai keberhasilan belajar mengajar.

Butuh pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena memberikan pemahaman kepada siswa terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang notabeneanya hanya cerita masa lalu jika hanya menyampaikan dengan ceramah akan tidak maksimal. Karena peserta didik tidak ada daya dan upaya untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan pembelajaran Saintifik. Pembelajaran Saintifik mengajarkan siswa harus aktif, siswa dituntut untuk bisa mengobservasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh.

MTsN 2 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas VII di semua mata pelajaran, tak terkecuali dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan pembelajaran Saintifik yang lebih menekankan kepada tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Di sini guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya dalam keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.⁵ Namun jika pembelajaran yang berpusat pada guru membuat pemahaman siswa lemah maka perlu di rubah demi meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Saintifik dimaksudkan agar peserta didik mudah dalam meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik, untuk membentuk

⁵ Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hlm. 1.

kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis serta wawasan peserta didik semakin luas khususnya dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTsN 2 Kota Blitar, sebelumnya terdapat permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ternyata pada saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran, tetapi ketika peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan soal, hasil yang diperoleh kurang maksimal meskipun materi sudah diajarkan oleh guru secara keseluruhan. Peserta didik yang belum paham hanya diam, dan ketika ditanya oleh guru terkait pemahaman, peserta didik menjawab faham. Melihat kondisi tersebut maka guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII menerapkan pembelajaran saintifik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan saintifik yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar. Dengan mengangkat judul “Pembelajaran Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Saintifik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Saintifik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran Saintifik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran SKI terutama dalam pembelajaran saintifik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran dan manfaat pembelajaran Saintifik

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan khususnya yang terkait dengan menggunakan metode pembelajaran Saintifik.

- b. Bagi guru

Mendapat pengalaman menggunakan pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendapat motivasi untuk terus berkreasi dalam hal menginovasi pembelajaran.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi maupun history bagi pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islamguna

meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dan pada akhirnya kualitas suatu sekolah.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pembelajaran saintifik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Dalam judul skripsi ini ada beberapa istilah sebagai kata kunci, di antaranya: Pembelajaran saintifik, Sejarah Kebudayaan Islam, MTsN 2 Kota Blitar. Pengertian beberapa istilah tersebut sebagaimana yang terdapat dalam judul proposal tersebut dipandang penting untuk dijelaskan guna untuk mendapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam judul skripsi ini beserta konstruk yang diselidiki sebagaimana yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Berikut ini akan dijelaskan istilah-istilah tersebut melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional seperti di bawah ini:

1. Penegasan konseptual

a. Pembelajaran Saintifik

pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang di tetapkan.

Pembelajaran Saintifik merupakan pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif mengkonstruk konsep melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dari berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.

b. Perencanaan pembelajaran

Nana Sujana mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan di lakukan pada waktu yang akan datang.⁶

Dari pengertian di atas suatu perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses untuk menentukan rancangan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang telah di buat. Oleh karna itu pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran akan sangat tergantung pada perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.⁷

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2005) hal. 16

⁷ Erlina Sanjaya. http://www.academia.edu/pelaksanaan_pembelajaran. Diakses 19 Juni 2019 pukul 18.30

Dari pengertian di atas pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk realisasi dari rencana pelaksanaan yang telah di buat.

d. Penilaian atau evaluasi pembelajaran

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁸

Dari pengertian di atas penilaian dan evaluasi merupakan tahap akhir dalam pembelajaran, setelah proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dengan memberi kesimpulan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

e. Kualitas pembelajaran

Daryanto menyatakan bahwa kualitas pembelajaran atau efektivitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.⁹

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud,

⁸ Trianto, Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.252

⁹ Daryanto. Media Pembelajaran. (Jogjakarta : Gava Media 2010) hal. 45

a. Pembelajaran saintifik

Dalam penelitian pembelajaran saintifik penulis ingin mendiskripsikan tentang pembelajaran saintifik yang akan di terapkan di MTsN 2 Kota Blitar. Yang kemudian akan di jadikan kajian tentang bagaimana proses pembelajaran saintifik, seperti halnya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

b. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu bagian penelitian lapangan yang di lakukan penulis di MTsN 2 Kota Blitar yang menggali bagaimana sistem perencanaan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII untuk menerapkan pembelajaran saintifik di kelas.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang di maksud penulis adalah bagaimana guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar dalam menerapkan perencanaan pembelajaran saintifik yang telah di buat, dari pembukaan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup.

d. Penilaian atau evaluasi pembelajaran

Penilaian atau evaluasi merupakan proses terakhir setelah pelaksanaan pembelajaran. Penulis ingin mendiskripsikan langkah guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengevaluasi dan

memberikan penilaian kepada siswa kelas VII d MTsN 2 Kota Blitar.

e. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran yang di maksud, penulis ingin mendeskripsikan bahwa dengan pembelajaran saintifik di kelas VII MTsN 2 Kota Blitar dapat terciptanya pembelajaran yang efektif, pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan mudah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat beberapa sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Bab ini merupakan bagian pendahuluan, pembahasannya meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan bagian kajian pustaka, pembahasannya meliputi: teori- teori perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penelitian terdahulu.

Bab III: Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitain. Dari sini peneliti dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan.

Bab V: Pada bab ini merupakan bagian pembahasan dari penulisan skripsi/hasil penelitian yang mencakup.

Bab VI: Pada bab ini merupakan bagian penutup, kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktik pada bidang yang diteliti.